

Penerapan *Smart Drying and Mixing Technology* untuk Peningkatan Mutu dan Nilai Jual Kosmetika Tradisional Banjar Di Martapura

Khoerul Anwar*¹, Agung Nugroho², Totok Wianto³

¹Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Lambung Mangkurat

²Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

³Program Studi Fisika, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: khoerul.anwar@ulm.ac.id

Received: 23 Oktober 2021/ Accepted: 20 Juni 2022

Abstract

In Indonesia, herbal cosmetics made from local ingredients are getting a wider market and place in the local market. One of the factors that caused the change in trend was related to concerns about the safety of using chemicals in cosmetics if used continuously in the long term. Several types of traditional Banjar cosmetics are wet powder, cingkaruk scrub, betimung and herbal ingredients made from natural ingredients. Martapura market is known as a center for Banjar special ingredients, both traditional medicine and traditional cosmetics and is always busy with the sale of these commodities. The problem that exists is in the manufacture of traditional cosmetic preparations which are still manual and still require improvement for filing cosmetic notifications of BPOM. With the potential as a signature product from the city of Martapura, of course this needs to be improved. Technology dissemination using smart drying and mixing technology is expected to increase the quality and selling value of traditional Banjar cosmetics produced by UKM Lulus Sari Pengantin. This activity is expected to be a good solution to the problems that exist in partners. Technology dissemination that will be carried out includes the introduction and use of smart drying machine technology, mixer, sieve, improving the production process to make it more hygienic, and innovating packaging and marketing methods. The manufacture of traditional cosmetics will refer to the CPKB (Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik) which is required by BPOM so that later can get cosmetic notifications. The technology transfer carried out to partners went well, resulting in an increase in the quality and production of traditional cosmetics as well as an increase in the online-based marketing system model.

Keywords: smart drying, mixing, traditional cosmetics, Martapura

Abstrak

Kosmetika herbal berbahan lokal saat ini semakin mendapatkan pasar dan tempat yang luas di pasar lokal. Salah satu faktor yang menyebabkan perubahan tren tersebut terkait kekhawatiran keamanan penggunaan bahan kimia dalam kosmetika jika digunakan secara terus menerus dalam jangka panjang. Beberapa jenis kosmetika tradisional Banjar adalah bedak basah, lulur cingkaruk, betimung dan ramuan jamu dari bahan alami. Pasar Martapura dikenal sebagai pusat ramuan khas Banjar, baik obat tradisional maupun kosmetika tradisional dan selalu ramai dengan penjualan komoditas tersebut. Permasalahan yang ada adalah pada pembuatan sediaan kosmetika tradisional tersebut yang masih manual dan masih memerlukan pembenahan untuk pengajuan notifikasi kosmetika pada BPOM. Dengan potensi yang dimiliki sebagai produk unggulan dari kota Martapura, tentunya hal ini perlu mendapat pembenahan. Diseminasi teknologi penggunaan smart drying and mixing technology diharapkan dapat meningkatkan mutu dan nilai jual kosmetika tradisional Banjar yang diproduksi oleh mitra UKM Lulus Sari Pengantin. Kegiatan ini diharapkan akan menjadi solusi yang baik terhadap permasalahan yang ada di mitra. Diseminasi teknologi yang akan dilakukan di antaranya adalah introduksi dan penggunaan teknologi mesin pengering cerdas, pengaduk, pengayak, pembenahan proses produksi agar lebih higienis, dan dilakukan inovasi kemasan serta cara pemasaran. Pembuatan kosmetika tradisional akan mengacu ke CPKB (Cara pembuatan kosmetika yang baik) yang dipersyaratkan BPOM untuk nantinya bisa mendapatkan notifikasi kosmetika. Transfer teknologi yang dilakukan kepada mitra berjalan dengan baik, sehingga terjadi peningkatan mutu dan produksi kosmetika tradisional serta peningkatan model sistem pemasaran berbasis on line.

Kata kunci: smart drying, mixing, kosmetika tradisional, Martapura

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keragaman suku bangsa yang sangat besar. Presiden Joko Widodo pernah menyebutkan bahwa Indonesia mempunyai 714 suku bangsa dengan lebih dari 1001 bahasa daerah yang digunakan. Dengan keanekaragaman tersebut tentunya kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia juga sangat besar. Salah satu kekayaan budaya adalah dalam hal penggunaan bahan alam untuk perawatan tubuh atau kecantikan pada wanita (Putra *et al.*, 2015). Kosmetika berbahan dasar herbal telah digunakan oleh nenek moyang kita sedari dulu. Kebudayaan dengan adat istiadat tersebut juga semakin memperkaya penggunaan bahan alam dengan cara yang beragam dalam mempercantik diri menggunakan bahan-bahan alami (Fitryarini, 2020).

Kosmetika herbal berbahan lokal mendapatkan pasar dan tempat yang luas di pasar lokal, di tengah-tengah gempuran produk kosmetik herbal sejenis dari luar negeri. Menurut data yang dilansir oleh Perhimpunan Perusahaan dan Asosiasi Kosmetika Indonesia (PPA Kosmetika), pertumbuhan penggunaan kosmetik berbahan herbal dibuktikan dengan tumbuhnya jumlah produksi hingga mencapai 30% di tahun 2016 lalu. Salah satu yang faktor yang menyebabkan perubahan tren tersebut adalah kekhawatiran keamanan penggunaan bahan kimia dalam kosmetika jika digunakan secara terus menerus dalam jangka panjang (Putra *et al.*, 2017). Kosmetika herbal dianggap tidak memiliki efek berbahaya tersebut. Dari segi kemasan dan penampilan pun, kosmetika herbal dari pabrikan besar sudah sama tampilannya dengan kosmetika konvensional.

Suku Banjar yang merupakan suku mayoritas penduduk Kalimantan Selatan tentunya mempunyai budaya perawatan kecantikan tersendiri. Penggunaan kosmetika tradisional diwariskan secara turun temurun, dengan pengetahuan mengenai ramuan tradisional diterima dari angkatan sebelumnya dan dipergunakan sesuai dengan pengalaman atau anjuran generasi sebelumnya (Dianzy, 2015). Beberapa jenis kosmetika tradisional Banjar adalah bedak basah, lulur cingkaruk, betimung dan ramuan jamu dari bahan alami. Bedak basah, biasanya digunakan untuk menghaluskan kulit wajah, menghilangkan flek hitam bahkan bisa jadi penangkal sinar matahari. Jika ingin kulit tubuh sehat dan halus bisa menggunakan luluran dengan cingkaruk. Di Banjar sendiri, betimung sangat dikenal sebagai salah satu perawatan tubuh secara tradisional dengan menggunakan ramuan rempah-rempah alami (Zada, 2020).

Martapura merupakan kota yang terkenal dengan perdagangan intan. Sekarang Martapura juga terkenal dengan pusat ramuan khas Banjar, baik obat tradisional maupun kosmetika tradisional. Pasar Martapura selalu ramai dengan penjualan komoditas tersebut. Di Martapura sendiri banyak terdapat pengrajin kosmetika tradisional khas Banjar. UKM yang dijadikan sebagai mitra adalah UKM Lulur Sari Pengantin dengan Saidah sebagai pengelolanya. Saat ini produk yang dibuat oleh UKM tersebut beragam, di antaranya lulur dengan varian lulur kuning, lulur hitam, dan lulur putih, bedak dingin, serta rempah timungan. Pemasaran dilakukan dengan menitipkan di toko oleh-oleh atau apotek di kota Martapura atau melalui on line. Beberapa bulan terakhir, seiring dengan wabah Covid-19 penjualan dengan media on line mengalami peningkatan.

Pembuatan kosmetika tradisional pada UKM tersebut masih menggunakan cara manual secara tradisional dengan beberapa alat tambahan seperti pengering bedak dingin. Pada pembuatan lulur walaupun untuk penepungan sudah menggunakan mesin tepung sebagai media penghancur, untuk pencampuran masih manual menggunakan tangan.

Demikian juga untuk pengayakan lular masih manual. Untuk pengeringan rempah yang akan digunakan dalam pembuatan timungan juga masih menggunakan penjemuran menggunakan wadah biasa pada sinar matahari. Dengan potensi yang dimiliki sebagai produk unggulan dari kota Martapura, tentunya hal ini perlu mendapat pembenahan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan *awareness* kepada mitra kegiatan mengenai pentingnya penerapan CPKB dan pengurusan ijin produksi ke Kemenkes dan notifikasi kosmetika ke BPOM. Transfer teknologi berupa alat pengering, alat pencampur, pengayak, dan peralatan lain juga dilakukan untuk lebih mengefektifkan proses produksi sehingga kapasitas produksi akan meningkat. Selain itu, kegiatan ini juga akan memberikan pengetahuan manajemen keuangan yang lebih baik agar pengelolaan usaha menjadi lebih modern. Di era digital sekarang ini, pemahaman mengenai pentingnya proses pemasaran online yang benar melalui media *social* dan market place lainnya juga menjadi sangat penting.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan berbagai stakeholder seperti BRIN, UKM Lular Sari Pengantin, Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, BPOM di Banjarmasin, Perguruan Tinggi yaitu LPPM Universitas Lambung Mangkurat serta melibatkan peneliti dan teknisi yang ada di FMIPA Universitas Lambung Mangkurat. Pada kegiatan ini diberikan alat pengering, alat pencampur, pengayak, dan peralatan lain untuk menunjang proses produksi. Secara umum metode kegiatan dilaksanakan dalam 3 metode, yaitu sebagai berikut:

1) Metode diskusi dan tutorial

Metode ini dilakukan selain untuk mengetahui kebutuhan awal dari mitra, juga dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai aspek CPKB (Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik), pentingnya branding produk, manajemen produk, serta bagaimana pemasaran online dengan memanfaatkan media sosial dan *market place*.

2) Metode praktek dan demonstrasi

Pengenalan dan pemahaman mengenai cara pengoperasian alat pengering, mixer, pengayak serta alat-alat lain yang diberikan dilakukan dengan metode ini. Mitra diajarkan langsung cara pengoperasian alat, dan diminta untuk mempraktikkannya langsung.

3) Metode Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memastikan kegiatan yang sudah dilakukan tetap berjalan dan untuk memantau terkait apa yang sudah dibekalkan kepada mitra. Pendampingan ini dilakukan secara langsung maupun dengan cara komunikasi via *handphone*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Mekanisasi peralatan

Beberapa peralatan utama yang didiseminasikan pada kegiatan ini adalah alat pengering, alat pengaduk dan alat pengayak. Alat pengering ini menggunakan pemanas dari gas, serta mempunyai sensor suhu dan kelembaban untuk mencegah pemanasan berlebih. Uap air di dalam alat pengering akan dikeluarkan dengan blower (Gambar 1).



Gambar 1. Alat pengering cerdas (*smart drying*)

Proses produksi kosmetika tradisional yang memerlukan pencampuran hendaknya dilakukan dengan menggunakan mesin sehingga efektifitas dan kapasitas produksi akan lebih besar. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan alat pencampur (*mixer*) dan melakukan pelatihan cara penggunaannya. Berikut adalah alat yang digunakan (Gambar 2).



Gambar 2. Alat pencampur (*mixer*)

Pengayakan serbuk lular sesudah digiling di UKM mitra selama ini menggunakan cara manual dengan diayak menggunakan saringan. Penggunaan alat pengayak dimaksudkan untuk mempercepat dan mempermudah proses tersebut (Gambar 3).



Gambar 3. Alat pengayak

3.2. Pembenahan tempat usaha

Tempat usaha yang higienis dan tertata akan memudahkan dalam proses sertifikasi. Selain itu dalam kegiatan usaha kosmetika ini perlu juga dibuat standarisasi proses produksi akan menjaga kualitas produk dengan mutu produk yang konsisten dan seragam. Standarisasi ini dilakukan dengan membuat SOP (*standar operational procedure*) atau bagaiman tahapan dalam membuat sediaan untuk setiap takaran atau *batch*. Untuk pembuatan SOP ini tidak bisa terlaksana dengan baik karena pemilik merahasiakan proses produksinya, sehingga SOP hanya dibuat secara umum (Gambar 4).



Gambar 4. Pembenahan tempat usaha

3.3. Pelatihan CPKB dan Perbaikan kemasan produk

Produk lulur sari pengantin merupakan produk turun temurun yang formulasinya dirahasiakan. Selama ini pembuatan lulur dan timung masih dikerjakan secara tradisional. Agar produk lulur timung dapat bersaing maka produk tersebut diberikan inovasi dengan memberikan peningkatan kualitas produk dengan kemasan yang menarik dan kekinian, lebih stabil secara formulasi dan praktis digunakan untuk penggunaan dirumah, selain itu dilakukan peningkatan efisiensi dan efektifitas dalam proses produksi dengan menggunakan peralatan yang modern, meningkatkan kualitas produk berdasarkan CPKB.

Kemasan menjadi faktor penentu keberhasilan produk untuk dipasarkan. Dari survey lapangan, kemasan yang disukai adalah botol plastik lebar untuk lulur basah, serta untuk sediaan lain dalam bentuk pouch dengan label yang menarik dan informatif. Hal

tersebut dikarenakan kompromi dari harga jual dan kemudahan dalam hal transportasi produk. Mekanisasi mesin kosmetika tradisional Banjar adalah sealer, untuk memastikan produk masih tersegel sebelum sampai di tangan konsumen. Kemasan lulur dari UKM mitra disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kemasan Lulur Sari Pengantin

3.4. Pelatihan dan pendampingan pemasaran digital

Selama ini pemasaran di UKM Lulur Sari Pengantin lebih mengandalkan pemasaran secara offline dengan menitipkan ke pasar. Pemasaran melalui online sudah berjalan tetapi belum optimal sehingga perlu didampingi kembali. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan optimalisasi penggunaan media social untuk pemasaran online (Gambar 5). Pemasaran online melalui Instagram dan Shopee. Akan tetapi banyak kendala yang dirasakan dengan pemasaran online ini terutama dalam mengembangkan chanel atau akun yang dipunyai. Dengan beberapa pembenahan tentunya pemasaran online melalui Instagram dan Shopee yang difokuskan akan bisa menjadi lebih baik.



Gambar 5. Pelatihan optimalisasi penggunaan media sosial untuk pemasaran produk

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang direncanakan berjalan dengan baik, proses pendampingan berjalan lancar dan mitra menyambut dengan terbuka. Semangat dari pelaku UKM kosmetika tradisional Banjar juga meningkat dengan keinginannya agar menjadi lebih baik sesudah kegiatan ini selesai.

Saran dari kegiatan ini adalah adanya pemantauan dan pendampingan sampai UKM mitra mendapatkan notifikasi produk dari BPOM dan ijin dari Kemenkes sesuai dengan kelas usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) yang telah memberi pendanaan terhadap pengabdian ini melalui Program Produk Teknologi yang Didiseminasikan ke Masyarakat (PTDM) Tahun Anggaran 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2010. *Petunjuk Operasional Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik*. Jakarta: BPOM.
- Dianzy, R.I.K, 2015. Pengaruh Proporsi Pati Bengkuang dan Tepung Kacang Hijau Terhadap Sifat Fisik dan Jumlah Mikroba Bedak Dingin. *Jurnal Tata Rias*, 4(01), 14-24.
- Fitryarini, I., 2020. Pembentukan Budaya Populer Dalam Kemasan Media Komunikasi Massa. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 2(2), 9-22.
- Putra, I.G.C., Pandawani, N.P. and Citra, M.E.A., 2015. Peningkatan Kualitas Produk Herbal Dan Kosmetika Natural Bali. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 4(2), 91-100.
- Putra, I.G.C., Pandawani, N.P. and Citra, M.E.A., 2017. Program Ipteks Bagi Produk Ekspor: Produk Herbal Dan Kosmetika Natural Bali. *Ngayah: Majalah Aplikasi IPTEKS*, 8(2), 165-175.
- Zada, A.U. 2020. Kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna Tata Rias Pengantin Adat Banjar Bagajah Gamuling Baular Lulut di Banjarmasin. *Jurnal Tata Rias*, 9(1),114-125.